

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mamuju Tengah merupakan Kabupaten Non IHK sehingga menggunakan pendekatan data *sister city* Kabupaten Mamuju. Inflasi yoy di Kota Mamuju Bulan Juli terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,46; kelompok kesehatan sebesar 1,35 persen; kelompok transportasi sebesar 0,75 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,53 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen.

Inflasi yoy di Kota Mamuju Bulan Agustus terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,33 persen; kelompok transportasi sebesar 0,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,52 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,62 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,72 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 2,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen

Inflasi yoy di Kota Mamuju Bulan September terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,29 persen; kelompok transportasi sebesar 17,26 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,82 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,69 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,65 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terjadinya Kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Mamuju Tengah disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Stok/pasokan dari petani berkurang akibat dari cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen seperti beras dan cabai.
2. Meningkatnya Permintaan akan beberapa komoditi seperti beras, cabai, bawang menjelang ramadhan.
3. Suplai barang kebutuhan pokok masih sangat tergantung dari Kabupaten lain, sehingga biaya pengangkutan sangat mempengaruhi harga bahan pokok di Kabupaten Mamuju Tengah.
4. Tata Niaga dan Rantai Pasok komoditas pertanian dan perikanan belum berjalan secara

optimal, dimana sebagian besar komoditas pertanian dan perikanan seperti jagung, pisang, ikan tuna dan udang di ekspor kedaerah lain, sehingga penetapan harga jual komoditi menyesuaikan harga jual ekspor

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Mamuju Tengah Pemerintah Daerah menggunakan 4 strategi pengendalian inflasi yakni keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif :

1. Dalam menjaga keterjangkauan harga Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini Tim Pengendali Inflasi Daerah melakukan pemantauan terhadap perkembangan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting yang ada di setiap pasar serta pedagang besar yang ada di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah setiap harinya yang kemudian dilaporkan melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. Juga dilaporkan secara update secara langsung ke Badan Pangan Nasional Kementerian Pertanian.
2. Dalam menjaga ketersediaan pasokan Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini Tim Pengendali Inflasi Daerah selain melakukan Pemantauan terhadap ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok di daerah, pemerintah daerah juga berupaya agar mampu menyediakan pasokan stok pangan tanpa harus bergantung pada daerah lain diantaranya melalui penyediaan sarana dan prasarana produksi di bidang pertanian, peternakan maupun perikanan demi dapat meningkatkan produksi sehingga daerah mampu memenuhi kebutuhan pangan daerah, selain itu daerah juga berupaya untuk mengembangkan produksi pertanian maupun perikanan menjadi produk yang bernilai industri melalui pelatihan – pelatihan makanan olahan seperti keripik/amplang, abon atau produksi makanan olahan lainnya.
3. Dalam menjaga kelancaran distribusi pangan di kabupaten Mamuju Tengah Pemerintah Daerah/Tim Pengendali Inflasi secara rutin melakukan pengawasan terhadap keamanan dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting yang masuk ke Mamuju Tengah maupun sebaliknya seperti pengawasan terhadap truk pengangkut barang kebutuhan pokok dan menyediakan fasilitas pasar untuk menunjang proses jual beli barang kebutuhan pokok.
4. Dalam menjaga komunikasi efektif Pemerintah Daerah dalam hal ini Tim Pengendali Inflasi senantiasa melakukan rapat koordinasi antar TPID di daerah ataupun TPID ditingkat Provinsi selain itu pula untuk mendukung kinerja TPID, Pemerintah Daerah telah menyediakan Website Daerah dan Radio Daerah sebagai sarana penyampaian informasi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dan penyampaian informasi perkembangan harga pasar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini Tim Pengendali Inflasi Daerah melakukan pemantauan terhadap perkembangan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting yang ada di setiap pasar serta pedagang besar yang ada di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah setiap harinya yang kemudian dilaporkan melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. Juga dilaporkan secara

update secara langsung ke Badan Pangan Nasional Kementerian Pertanian.

2. Tim Pengendali Inflasi Daerah selain melakukan Pemantauan terhadap ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok di daerah, pemerintah daerah juga berupaya agar mampu menyediakan pasokan stok pangan tanpa harus bergantung pada daerah lain diantaranya melalui penyediaan sarana dan prasarana produksi di bidang pertanian, peternakan maupun perikanan demi dapat meningkatkan produksi sehingga daerah mampu memenuhi kebutuhan pangan daerah, selain itu daerah juga berupaya untuk mengembangkan produksi pertanian maupun perikanan menjadi produk yang bernilai industri melalui pelatihan - pelatihan makanan olahan seperti keripik/amplang, abon atau produksi makanan olahan lainnya.
 3. Pemerintah Daerah/Tim Pengendali Inflasi secara rutin melakukan pengawasan terhadap keamanan dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting yang masuk ke Mamuju Tengah maupun sebaliknya seperti pengawasan terhadap truk pengangkut barang kebutuhan pokok dan menyediakan fasilitas pasar untuk menunjang proses jual beli barang kebutuhan pokok.
 4. Tim Pengendali Inflasi senantiasa melakukan rapat koordinasi antar TPID di daerah ataupun TPID ditingkat Provinsi selain itu pula untuk mendukung kinerja TPID, Pemerintah Daerah telah menyediakan Website Daerah dan Radio Daerah sebagai sarana penyampaian informasi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dan penyampaian informasi perkembangan harga pasar
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menghadapi inflasi TPID Kabupaten Mamuju Tengah telah merilis usulan atau rekomendasi kebijakan dalam rangka mengendalikan inflasi serta mengontrol ketersediaan pangan. Adapun rekomendasi tersebut adalah :

1. Pelaksanaan Pemantauan Harga dan Ketersediaan Barang Pokok dan Barang Penting harus Tetap dilaksanakan setiap bulannya
2. Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah per perlu melakukan Operasi Pasar dalam rangka menjaga kestabilan harga barang dipasar utamanya pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan.
3. Peningkatan Produksi sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan di daerah sehingga upaya penyediaan sarana dan prasarana produksi bagi para petani dan nelayan harus tetap dilaksanakan.
4. Dalam menjaga ketersediaan pasokan maka perlu dilakukan kerjasama antar daerah khususnya daerah pemasok komoditi cabai, bawang, beras, telur
5. Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah perlu merumuskan upaya-upaya untuk mendorong potensi unggulan daerah yang berkontribusi mempengaruhi laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
6. Tim Pengendali Inflasi Daerah diharapkan dapat lebih serius dalam mengawasi pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengendalian Inflasi di Kabupaten Mamuju Tengah